

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENTINGNYA MENJAGA PELESTARIAN LINGKUNGAN DI BERINGIN

Dewi Fatma Khuzaimah¹, Joni Wilson Sitopu², Ika Rosenta Purba³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi Universitas Simalungun
dewikhuzaimah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram terhadap pelestarian lingkungan di Beringin. Penulis melakukan observasi di Beringin, penulis melihat masih banyak individu ataupun masyarakat yang kurang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pengumpulan data seperti penyebaran kuisioner atau angket kepada 100 orang masyarakat pengguna Instagram di Beringin. Berdasarkan hasil penelitian, melalui Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel media sosial (X) berpengaruh terhadap pelestarian lingkungan (Y) di Beringin. Dengan nilai $f_{hitung} (90,363) > f_{tabel} (4,00)$ dengan tingkat signifikansi 0,001 selanjutnya nilai *adjust R Square* 0,474 atau 47% yang artinya pengaruh media sosial terhadap pelestarian lingkungan sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% variabel variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya, dampak lingkungan, pencemaran lingkungan, dan sanksi sosial.

Kata Kunci: Pelestarian Lingkungan, Media Sosial, Beringin.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi telah memberikan banyak manfaat dan perubahan besar dalam memberikan edukasi serta bersosialisasi. Internet adalah teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat. Perkembangan teknologi memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Inovasi atau teknologi baru diterima dan menyebar dalam suatu kelompok atau masyarakat. (Rogers, 1992). Hal ini memudahkan masyarakat berinteraksi antar sesama. Jika dahulu masyarakat berinteraksi dengan cara bertatap muka secara langsung, namun semakin canggihnya dan berkembangnya teknologi maka interaksi sosial dapat dilakukan secara online dengan menggunakan PC, laptop, bahkan smartphone yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi yang tidak terbatas, jarak, ruang, dan waktu. Salah satunya dengan melakukan panggilan video (*Video call*) melalui *smartphone*.

Media sosial merupakan sebuah platform digital yang menyediakan berbagai konten dengan banyak kategori berbeda, menyediakan informasi kepada penggunanya, dan media sosial juga dapat di jadikan alat dalam berkomunikasi baik itu panggilan suara

ataupun panggilan video. Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. (Boyd dalam Nasrullah 2015).

Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya (Atmoko, D, 2012). Instagram bisa dijadikan sebagai media untuk mengedukasi dan mengajak untuk melakukan hal yang positif, seperti menjaga pelestarian lingkungan. Dengan memberikan postingan yang positif tentang pelestarian lingkungan di Instagram akan berdampak sekaligus mengajak masyarakat yang melihat postingan dapat lebih peduli dengan pelestarian lingkungan serta menjaga pelestarian lingkungan.

Pelestarian lingkungan, diiringi dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup itu akan menuju kondisi daya dukung lingkungan yang kondusif untuk tatanan kehidupan manusia yang ideal (Nadiroh & Hasanah, 2018). Selain menjadi tanggung jawab pemerintah setempat ataupun petugas kebersihan, pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab setiap individu yang ada didalamnya.

Penulis melakukan observasi di sekitaran Beringin, penulis melihat masih banyak individu ataupun masyarakat yang kurang peduli terhadap pelestarian lingkungan. Sebagai masyarakat yang bijak dan peduli akan pelestarian lingkungan, masyarakat harus melakukan pemeliharaan pada tanaman yang sudah ada, menanam bunga, menjaga kebersihan dan sebagainya. Karena ada beberapa masyarakat yang hanya suka membeli tanaman namun tidak dirawat dengan semestinya sehingga menyebabkan tanaman tersebut mati. Selain itu, di Beringin sering terjadi banjir saat hujan deras terjadi, hal tersebut disebabkan masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan dan membuang sampah sembarangan. Sehingga pada kenyataannya membangun kesadaran lingkungan bahkan menyebarkan masyarakat yang tanggap pada bencana nampaknya masih perlu keterlibatan media sebagai sarana yang mendukung aktifitas komunikasi lingkungan (Listiani & Baksin, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kapriani & Lubis, 2014) menyatakan bahwa media sosial telah menjadi salah satu media untuk kampanye gerakan

sosial pelestarian lingkungan. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh (Saputra, 2017) menyatakan bahwa media sosial bisa digunakan sebagai media untuk kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap pentingnya menjaga pelestarian lingkungan di Beringin?
2. Seberapa besar kontribusi penggunaan media sosial Instagram terhadap pentingnya menjaga pelestarian lingkungan di Beringin?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variable penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution et al, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan media sosial intagram disekitaran Beringin dengan jumlah 100 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Data yang telah dikumpulkan akan di uji dan di hitung menggunakan aplikasi SPSS 27. Bagi para mahasiswa SPSS dapat membantu pengolahan data dan pengujian hipotesis untuk berbagai uji dan analisis dalam statistika, seperti uji t, uji F, uji-uji non parametrik, analisis regresi kolerasi, dan analisis multivariat dan lain-lain (Sitopu et al, 2021).

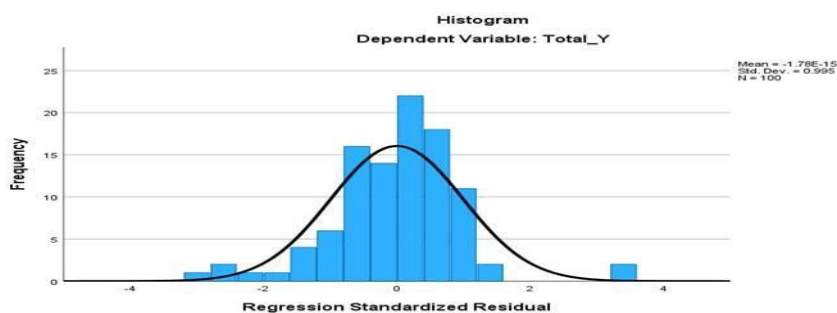
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak biasa. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastistas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

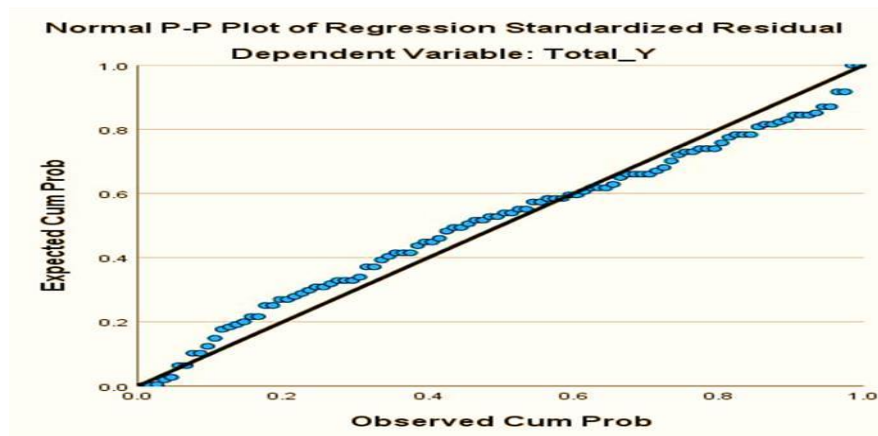
Uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji histogram dan uji normal probability plot. Regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis serta mengikuti sejajar dengan garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan gambar 1 di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan adanya gambaran pola data yang baik. *kurva dependent* dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. P-Plot

Berdasarkan gambar gambar 2 normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu model asumsi regresi linier adalah tidak terdapat korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi sangat tinggi pada variabel bebasnya. Uji multikolinieritas mengukur tingkat keeratan tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi (α) dan Variance Inflation Factor (VIF). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung lebih $< VIF$. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS 29 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.742	3.223		4.264	<0.001		
	Total_X	0.692	0.073	0.693	9.506	<0.001	1.000	1.000

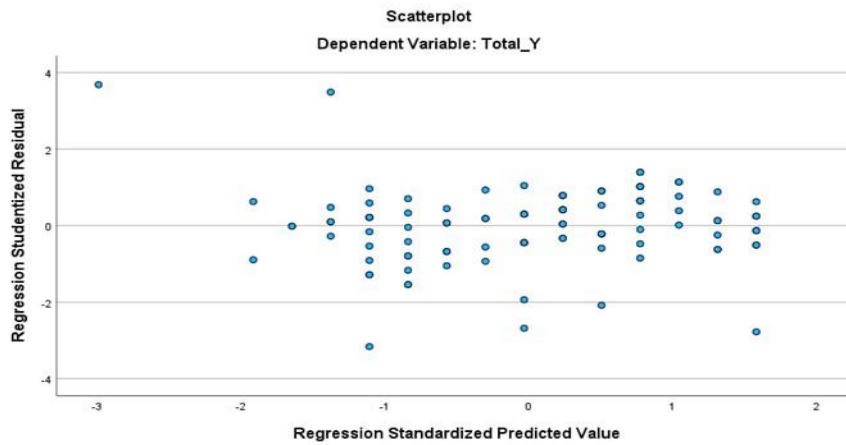
a. Dependent Variable: Total_Y

Pada tabel diatas dapat dibuat kesimpulan adalah Media sosial (X) dengan nilai *tolerance* sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 lebih kecil dari 10. Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih dari 10, maka artinya data variabel media sosial bebas dari adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastistas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, maka disebut terjadi heteroskedastistas, dan jika varians tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastistas.

Hasil analisis uji heterokedastistas menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar. 3 Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 3 grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastistas.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui statistic, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.742	3.223	4.264	<0.001		
	Total_X	0.692	0.073	0.693	9.506	<0.001	1.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber Data diolah SPSS 27

Berdasarkan output SPSS di atas , maka diperoleh persamaan regresi sebagai

$$\text{berikut: } Y = 13,742 + 0,692 X + e$$

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

- a. Konstanta = 13,742.

Jika variabel media sosial diasumsikan tetap maka akan meningkat sebesar 13,742.

b. Koefisien Media Sosial X

Nilai koefisien media sosial sebesar 0,692. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% untuk sikap menjaga pelestarian lingkungan akan diikuti terjadinya kenaikan sikap kepedulian masyarakat sebesar 69,2%.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel media sosial terhadap variabel pelestarian lingkungan maka perlu dilakukan uji t. Pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya <0,05 Ho ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan.

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.742	3.223		4.264	<0.001		
	Total_X	0.692	0.073	0.693	9.506	<0.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber data diolah SPSS 27

Berdasarkan hasil uji secara parsial untuk variabel literasi keuangan diperoleh t_{hitung} (9,506) > t_{tabel} (1,984) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan media sosial terhadap pelestarian lingkungan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas media sosial terhadap pelestarian lingkungan masyarakat beringin.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS 29 diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	656.130	1	656.130	90.363	<0.001 ^b
	Residual	711.580	98	7.261		
	Total	1367.710	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

Sumber data diolah SPSS 27

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai $F_{hitung} (90,363) > F_{tabel} (4,00)$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan media sosial terhadap pelestarian lingkungan.

Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi media sosial terhadap pelestarian lingkungan secara simultan dapat diketahui berdasarkan nilai R Square pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.693 ^a	0.480	0.474	2.695	1.905

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,474 atau 47% yang artinya pengaruh media sosial terhadap pelestarian lingkungan sebesar 47% , sedangkan sisanya 53% variabel variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya dampak lingkungan, pencemaran lingkungan, dan sanksi sosial.

Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa semua variabel bebas (media sosial) memiliki koefisien b yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (pelestarian lingkungan). Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pelestarian Lingkungan

Terdapat pengaruh positif variabel media sosial (X), terhadap variabel pelestarian lingkungan (Y) yang ditunjukkan $t_{hitung} (9,506) > t_{tabel} (1,984)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi X (media sosial) maka akan tinggi / baik variabel Y (pelestarian lingkungan). Kemudian diperoleh pula bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap pelestarian lingkungan.

Pelestarian lingkungan meliputi tentang kebersihan, sikap kepedulian masyarakat, menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, dan melakukan Tindakan menegur apabila ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Semakin banyak masyarakat yang sadar akan kepedulian pelestarian lingkungan, maka semakin terjaga pula lingkungan yang sehat dan layak huni bagi masyarakat dan generasi yang akan datang.

Pelestarian lingkungan, diiringi dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup itu akan menuju kondisi daya dukung lingkungan yang kondusif untuk tatanan kehidupan manusia yang ideal (Nadiroh & Hasanah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kapriani & Lubis, 2014) menyatakan bahwa media sosial telah menjadi salah satu media untuk kampanye gerakan sosial pelestarian lingkungan. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh (Saputra, 2017) menyatakan bahwa media sosial bisa digunakan sebagai media untuk kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan media sosial memiliki pengaruh seperti:

- 1) Media sosial dapat menjaga kelestarian lingkungan, dengan cara membagikan hal yang positif tentang lingkungan.

- 2) Mengajak untuk menjaga pelestarian lingkungan bersama serta memberikan himbauan pentingnya menjaga pelestarian lingkungan melalui media sosial.

Menedukasi masyarakat pentingnya menjaga lingkungan agar tetap terjaga untuk generasi selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap pentingnya menjaga pelestarian lingkungan di Beringin. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden, kemudia telah dianalisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif variabel media sosial (X) terhadap variabel pelestarian lingkungan (Y) yang ditunjukkan $t_{hitung} (9,506) > t_{table} (1,984)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan media sosial terhadap pelestarian lingkungan.
2. Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel media sosial (X) berpengaruh terhadap pelestarian lingkungan (Y) di Beringin. Dengan nilai $f_{hitung} (90,363) > f_{tabel} (4,00)$ dengan tingkat signifikansi 0,001 selanjutnya nilai *adjust R Square* 0,474 atau 47% yang artinya pengaruh media sosial terhadap pelestarian lingkungan sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% variabel variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya, dampak lingkungan, pencemaran lingkungan, dan sanksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, W., Lutfie, H., Pemasaran, M., Terapan, F. I., & Telkom, U. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Electronic Word of Mouth Melalui Media Beauty Vlog Youtube Terhadap Keputusan Pembelian Lipstik La Tulipe Cosmetiques Pada Tahun 2018 the Influence of Lifestyle and Electronic Word of Mouth Through Youtube Beauty Vlog Media To La T. *Journal EProceeding of Applied Science*, 4(2), 378–387
- Atmoko, D, B. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). *Social Media: Defining, Developing, and Divining*. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46–65.
<https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>

- Kapriani Lubis, 2014 Efektivitas Media Sosial Untuk Gerakan Pelestarian Lingkungan. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Kotler, Philip, & Keller, L. kevi. (2016). Marketing Management, 15th Global Ed. In General Equilibrium Theory.
- Listiani, E., & Baksin, A. (2013). Media dan komunikasi lingkungan. Bandung: Mata Padi Pressindo.
- Mawardi, Muhyiddin, 2011, Aksi Hijau di Kantor, Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah
- Mayfield, Antony. 2008. Whats is SocialMedia? London: icrossing. <http://ebooksoneverything.com/marketing/WhatisSocialMedia.pdf>.
- Meslat Noemie. (2018). Impact of social media on ustomers" purchase decision. International Journal of Global Business Management and Research, 5(2), 45.
- Nadiroh, & Hasanah, U. (2018). Pendidikan kependudukan integrasi dengan berbagai mata kuliah di perguruan tinggi. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN.
- Nasrullah, Rulli. 2014. Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. (2015). Media Sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sositeknologi. Simbiosis Rekatama Media.
- Joni Wilson Sitopu, dkk., (2021). Pengolahan data statistik dan pelatihan dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- Priadi, Herlianti. 2016. Biologi 1 SMA Kelas X. Yudhistira. Rasyidah, D. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. institut agama islam negeri sukarta.
- Sugiyono., Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017).